

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Dalam memenuhi tujuan tersebut maka diperlukan pengendalian dalam kegiatan bisnis yang dijalankan. Robbins & Mary (2010) mengatakan pengendalian berguna untuk memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai. Proses pengendalian dapat berupa pengawasan, penilaian (evaluasi), dan koreksi (Robbins & Mary, 2010). Menurut Cassanova & Marsellisa (2014), salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Sodikin & Bogat (2012) memaparkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan ekonomik berbagai pihak. Hery (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan proses penyajiannya, laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan setelah itu laporan arus kas. Laporan keuangan di atas berguna bagi berbagai pihak baik eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu pihak eksternal tersebut adalah investor. Menurut Casanova & Marsellisa (2014), laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang paling dicari oleh calon investor, sebagai tolak ukur pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Menurut Santana & Made (2016), informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah

jumlah laba perusahaan tersebut. Selain itu Santana & Made (2016) menyatakan bahwa laba merupakan gambaran kegiatan dalam memajukan perusahaan.

Selain Sebagai gambaran kegiatan perusahaan, Laba juga merupakan dasar bagi penghitungan pajak. Menurut Djajadiningrat dalam Resmi (2014) pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum. Harmana & Ketut (2014), menjelaskan bahwa pajak merupakan pengeluaran dari perusahaan, di mana tidak menerima secara langsung bentuk pengembaliannya, maka dalam setiap keputusan pengeluaran pajak harus dipertimbangkan. Pohan (2013) mengatakan agar perpajakan dari perusahaan memberikan kontribusi maksimum (dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis) maka diperlukan manajemen perpajakan. Salah satu dari fungsi dari manajemen perpajakan adalah perencanaan pajak (Pohan, 2013). Perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2013). Menurut Harmana & Ketut (2014), Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antar laba akuntansi dengan laba fikal.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dinamakan *book tax defference* (Lestari dalam Harmana & Ketut, 2014). Menurut Suprianto (2011), perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (laba kena pajak) disebabkan oleh

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan akuntansi. Suprianto (2011) mempertegas bahwa perbedaan akuntansi dan fiskal digolongkan menjadi beda tetap (permanen) dan beda waktu (temporer/sementara). Konsekuensi dari beda waktu adalah pajak tangguhan. Menurut Sibarani, Nur, & Surtikanti (2015), pajak tangguhan (*deffered tax*) adalah pajak yang pengakuannya ditunda, sebagai antisipasi terhadap konsekuensi utang pajak penghasilan, baik yang timbul di masa kini maupun di masa depan .

Penelitian yang dilakukan Casanova & Marsellisa (2014) menyatakan pajak tangguhan dan rasio pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut mereka pajak tangguhan meningkatkan kinerja rasio profitabilitas karena terdapat penambahan akun sehingga rasio tersebut naik. Sementara bertambahnya rasio pajak (*tax to book ratio*) menandakan pajak yang harus dibayar perusahaan makin besar sehingga menurunkan kinerjanya.

Namun hal tersebut bertentangan dengan Harmana dan Ketut (2014). Kesimpulan penelitian Harmana dan Ketut menemukan pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena menandakan adanya perencanaan pajak yang baik. Sedangkan variabel rasio pajak (*tax to book ratio*), Harmana dan Ketut, menemukan tidak berpengaruh. Mereka mensinyalir tidak berpengaruhnya variabel tersebut karena sedikitnya periode populasi sehingga sampel yang diperoleh sedikit.

Hasil penelitian Suranggane (2007) memberikan hasil aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal itu dikarenakan: pertama, karena tidak semua manajemen perusahaan mengerti konsep pajak tangguhan. Kedua, adanya keterkaitan antara

aktiva pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan. Ketiga Kemungkinan aktiva pajak tangguhan yang dimanipulasi sudah diperbaiki sebelum diaudit oleh auditor independen.

Penelitian ini menarik dilakukan karena, pada tahun 2012 IHSG telah mencatatkan kenaikan sebesar 12.04% dan penguatan tersebut membuat IHSG berada di urutan ke delapan di Asia Pasifik (Okezone.com, 2013). Kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2014. Menurut Detikfinance (2014), Bursa Efek Indonesia meraih peringkat 9 tertinggi di dunia dalam hal kinerja (dengan presentase 20.24%). Peningkatan kinerja pun terus dipacu dengan diraihnya sertifikat ISO 27001:2013 oleh Bursa Efek Indonesia, yang menandakan Bursa Efek Indonesia telah bertaraf internasional (Rahayu, 2015). Terobosan pun terus berlanjut dengan diputuskannya Ito Warsito menjadi Direktur Utama Bursa Efek Indonesia yang baru pada Juni 2015. Ito Warsito berambisi membawa pasar modal Indonesia dapat mengalahkan bursa saham Thailand dalam hal jumlah transaksi harian (Afriyadi, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Deffered Tax* dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan karena terdapat ketidak konsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *deferred tax* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh *deferred tax* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk dapat melakukan kebijakan atas *deferred tax* dan *tax to book ratio* yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, dengan melihat kinerja perusahaan yang dinilai dengan *deferred tax* dan *tax to book ratio*.